



Penguatan Karakter Holistik Anak Marginal di Kecamatan Kedungkandang Melalui Mission-Based Learning Berbasis Eco-Guardians Guna Menyongsong Generasi Emas 2045

Dede Ramadhan^{1*}, Tiara Wahyuni Rahmawati Hipi², Mohamad Lutfi Irfansyah³, Zhelyta Aulia Andriani Putri⁴, Wanda Rahmasya Putri⁵, Lilik Wahyuni⁶

Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia⁶

Email: dedenrmdhn@student.ub.ac.id*

DOI:

10.59141/comserva.v5i2.3165

ABSTRAK

Kota Malang, seperti banyak kota di Indonesia, menghadapi tantangan kompleks, terutama dalam akses pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengkaji penguatan karakter holistik anak-anak marginal di Kecamatan Kedungkandang melalui metode Mission-Based Learning berbasis Eco-Guardians. Metode ini bertujuan membentuk karakter holistik mencakup dimensi emosional, sosial, dan lingkungan untuk menciptakan generasi muda yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan data dari lembaga pendidikan non-formal Laskar Belajar, anak-anak marginal, dan mahasiswa program kreativitas Universitas Brawijaya, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, angket, dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan kolaborasi mahasiswa dan anak-anak marginal efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi melalui misi yang berfokus pada pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan. Implementasi program ini meningkatkan kualitas karakter, kesadaran lingkungan, dan keterampilan pengelolaan sampah anak-anak marginal. Pendidikan karakter holistik menjadi penting untuk menghadapi tantangan sosial dan lingkungan di Kedungkandang. Program Eco-Guardians menawarkan solusi komprehensif yang tidak hanya mengembangkan karakter tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesadaran lingkungan anak-anak marginal. Program ini diharapkan menjadi model pendidikan karakter holistik yang berkelanjutan untuk mendukung tercapainya Generasi Emas 2045.

Kata kunci: Penguatan Karakter, Holistik, Anak, Marginal, Generasi Emas

ABSTRACT

Malang City, like many cities in Indonesia, faces complex challenges, especially in access to education, health, and economic opportunities. This research examines strengthening the holistic character of marginalised children in Kedungkandang Sub-district through the Eco-Guardians-based Mission-Based Learning method. This method aims to shape holistic character including emotional, social, and environmental dimensions to create a competitive and environmentally sound young generation. A descriptive qualitative approach was used with data from the non-formal education institution Laskar Belajar, marginalised children, and Brawijaya University creativity programme students, collected through observation, in-depth interviews, questionnaires, and Focus Group Discussions (FGDs). The results showed that the collaboration between students and marginalised children effectively increased engagement and motivation through a mission that focused on character development and environmental awareness. The implementation of this programme improved the quality of character,

environmental awareness, and waste management skills of marginalised children. Holistic character education is important to address social and environmental challenges in Kedungkandang. The Eco-Guardians programme offers a comprehensive solution that not only develops character but also improves the economic welfare and environmental awareness of marginalised children. The programme is expected to become a sustainable model of holistic character education to support the achievement of the Golden Generation 2045.

Keywords: *Character Building, Holistic, Children, Marginalised, Golden Generation*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki cita-cita besar untuk menciptakan Generasi Emas 2045, yaitu generasi muda yang akan membawa bangsa ini menjadi pemimpin dunia. Anak-anak menjadi bagian integral dari generasi muda ini, dianggap sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi besar dan sebagai pewaris cita-cita perjuangan bangsa di masa yang akan datang (GIRI, 2016; Hamdani Annisa Dwi et al., 2022; SUTARJO, 2023; Yusuf, 2016). Masa kanak-kanak merupakan fase penting yang membutuhkan pembinaan dan perlindungan, agar pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, dan karakter mereka berjalan seimbang. Dimana pendidikan memainkan peran kunci dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter (Sumayyah, 2018). Meskipun dalam realitasnya akses terhadap pendidikan, seringkali menjadi kendala bagi sebagian warga negara karena faktor sosial dan ekonomi.

Kota Malang, seperti banyak kota di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Di tengah perkembangan kota yang pesat, beberapa kelompok masyarakat menghadapi masalah dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Anak-anak marginal dari kelompok ekonomi rendah di Kecamatan Kedungkandang, adalah salah satu contohnya. Kelompok marginal merupakan pihak yang sering kali luput dari perhatian publik. Masyarakat marginal disebut sebagai sekelompok orang yang terpinggirkan oleh sebuah tatanan masyarakat yang tidak mendukungnya (Ilham et al., 2022). Tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pendidikan, lingkungan, dan pengembangan karakter. Kehidupan anak-anak marginal seringkali diwarnai oleh kekerasan verbal dan fisik dalam lingkungan yang acuh tak acuh terhadap mereka, menyebabkan kelompok ini cenderung berperilaku menyimpang dan menutup diri (Sandora, 2020). Pola hidup mereka yang terbentuk dari adaptasi dengan berbagai kondisi, semakin memperumit keadaan psikologis yang belum stabil (Jami & Susanti, 2023). Selain itu, tingkat kedisiplinan, kejujuran, dan optimisme mereka juga cenderung rendah karena pengaruh lingkungan terdekat yang kurang memperhatikan pembentukan karakter yang baik.

Permasalahan lingkungan juga menghantui masa depan anak-anak marginal ini. Kesadaran akan kelestarian lingkungan masih rendah di masyarakat, mengakibatkan sampah dibuang sembarangan dan pencemaran lingkungan (Fathiyah et al., 2023; Yulistina Nur DS et al., 2023). Kawasan Kedungkandang yang padat penduduk memperparah dampak buruknya

kondisi lingkungan pada kesehatan dan kenyamanan hidup anak-anak. Ironisnya, usaha mengumpulkan sampah sebagai mata pencaharian tidak diiringi dengan pengolahan dan pemilahan yang optimal, menjadikan nilai jualnya rendah dan memperburuk kesulitan ekonomi keluarga mereka. Situasi ini menciptakan lingkaran permasalahan yang saling terkait. Kondisi ekonomi yang rendah membatasi akses pendidikan, kurangnya pendidikan mengurangi kualitas karakter serta kesadaran lingkungan, dan lingkungan yang buruk berdampak kembali pada kesehatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, pendidikan karakter bagi anak-anak marginal menjadi sangat penting. Pengembangan karakter yang baik dapat membantu mereka mengatasi permasalahan hidup dan dinamika lingkungan dengan mencari solusi yang praktis di masa dewasa (Ali, 2018). Oleh karena itu, program penguatan karakter Holistik berbasis *Eco-Guardians* melalui metode *Mission-Based Learning* dihadirkan sebagai solusi komprehensif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan karakter, tetapi juga memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan aspek ekonomi anak-anak marginal. Melalui metode *Mission-Based Learning*, anak-anak marginal akan terlibat dalam proyek-proyek yang mengintegrasikan pengembangan karakter holistik, pengetahuan lingkungan, dan keterampilan pengelolaan sampah. Pendekatan ini memungkinkan mereka belajar sambil berbuat, merasakan dampak positif langsung dari tindakan mereka, dan membangun sikap peduli terhadap diri sendiri, lingkungan, serta masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) meningkatkan kualitas karakter dan kesadaran lingkungan anak-anak marginal, (2) mengintegrasikan pendidikan karakter, pengetahuan lingkungan, dan keterampilan pengelolaan sampah bagi anak-anak marginal, guna menciptakan generasi muda yang peduli terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat, (3) mengatasi dampak buruk lingkungan dan kekerasan terhadap anak-anak marginal.

Penelitian oleh Sumayyah (2018) menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dalam pembangunan generasi yang bermoral dan berdaya saing. Namun, fokus kajiannya masih bersifat umum dan belum menyentuh secara mendalam konteks anak-anak marginal yang menghadapi keterbatasan akses pendidikan dan tantangan lingkungan sosial. Sementara itu, studi oleh Sandora (2020) membahas dinamika kehidupan anak-anak marginal, khususnya dampak psikososial dari kekerasan dan pengabaian lingkungan terhadap perilaku menyimpang. Walaupun memberikan gambaran yang kuat tentang kerentanan anak-anak marginal, studi tersebut belum menawarkan solusi konkret berbasis pendidikan karakter yang bersifat transformatif dan kontekstual.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter holistik berbasis *Eco-Guardians* melalui metode *Mission-Based Learning*, yang secara simultan menanamkan nilai karakter, kepedulian lingkungan, dan keterampilan ekonomi praktis melalui pengelolaan sampah. Pendekatan ini bukan hanya merespons kebutuhan emosional dan sosial anak-anak marginal,

tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk menjadi agen perubahan melalui proyek nyata yang berdampak langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas karakter dan kesadaran lingkungan anak-anak marginal di Kecamatan Kedungkandang, serta menciptakan solusi pendidikan yang berkelanjutan, kontekstual, dan relevan. Manfaatnya terletak pada penguatan model pembelajaran berbasis misi yang bisa direplikasi di daerah marginal lainnya, serta memperkuat ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan peduli lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian mencakup survei dan pengembangan. Rancangan survei bertujuan mendeskripsikan sikap, perilaku, dan opini mahasiswa yang tergabung dalam program kreativitas mahasiswa dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, pengetahuan lingkungan, dan keterampilan pengelolaan sampah melalui metode *mission-based learning* berbasis pembelajaran *eco guardians* pada anak-anak marginal di kawasan Kedungkandang, Kota Malang. Rancangan pengembangan digunakan untuk memperkuat (1) karakter holistik dan (2) optimalisasi mitra melalui program *Mission-Based Learning* berbasis *Eco Guardians* di kawasan Kedungkandang, Kota Malang, serta menguji keefektifan produk tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah lembaga pendidikan non-formal “Laskar Belajar” dan sampel anak-anak marginal di Kedungkandang, Kota Malang, serta mahasiswa yang tergabung dalam program kreativitas mahasiswa FPUB. Data penelitian ini berupa ucapan dan perilaku yang menggambarkan kolaborasi FPUB dan mitra kolaborasi dengan anak-anak marginal dalam penguatan karakter holistik melalui program *mission-based learning* berbasis *eco guardians* di kawasan Kedungkandang, Kota Malang, guna menyongsong Generasi Emas 2045. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh angket serta pedoman observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan teori untuk mendekati kebenaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan (1) telaah data yang diperoleh dari sumber data, (2) kategori dan klasifikasi data sesuai dengan masalah penelitian, (3) reduksi dan kodifikasi data sebagai dasar abstraksi dan pemaknaan, dan (4) penarikan kesimpulan hasil analisis berupa (1) kolaborasi mahasiswa dan mitra; dan (2) optimalisasi penguatan karakter holistik melalui metode *mission-based learning* berbasis *eco guardians* pada anak-anak marginal di kawasan Kedungkandang, Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penguatan karakter holistik melalui metode *mission-based learning* berbasis *eco-guardians* pada anak-anak marginal di kawasan Kedungkandang. Karakter holistik yang ditekankan dalam penelitian ini mencakup dimensi emosional, sosial,

dan lingkungan, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan generasi yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

Kondisi Eksisting dan Permasalahan Wilayah Kecamatan Kedungkandang

Kecamatan Kedungkandang di Kota Malang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan warisan budaya yang kaya, menjadikannya daerah yang unik dan menarik untuk dikunjungi. Keberagaman budaya di kawasan ini menciptakan harmoni yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Nabella, 2023). Namun, di balik pesona tersebut, terdapat tantangan sosial yang signifikan. Sebagian besar anak-anak di kecamatan ini memiliki orang tua yang bekerja sebagai pemulung. Banyak pemulung yang tetap menjalankan pekerjaannya baik atas dasar sukarela maupun terpaksa, karena sulitnya mencari pekerjaan lain (Taryu et al., 2022). Meskipun pendapatan dari penjualan barang bekas kepada pengepul tidak besar, namun bagi mereka, pendapatan tersebut sangat berarti untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kecamatan Kedungkandang menghadapi tantangan besar terkait kesejahteraan sosial, terutama terkait dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Survei di lokasi menunjukkan sekitar 70 kepala keluarga yang mayoritas berprofesi sebagai pemulung atau pekerja dengan penghasilan rendah. Hal ini berdampak pada tingginya angka putus sekolah dan rendahnya pendidikan karakter di kawasan tersebut. Akibat dari profesi dan ketidakpedulian masyarakat setempat, lingkungan sekitar kampung ini cenderung kumuh dan tidak sehat khususnya bagi anak-anak. Kondisi lingkungan yang seperti ini selain dapat menurunkan tingkat kesehatan masyarakat, berpengaruh pula pada motivasi belajar anak yang berkurang akibat kondisi lingkungan yang tidak nyaman, sehingga diperlukan upaya yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan karakter yang holistik menjadi langkah yang tepat untuk mempersiapkan generasi emas 2045, meningkatkan kualitas individu dalam perilaku dan kreativitas, serta mendorong kemandirian ekonomi di Kecamatan Kedungkandang.

Kawasan Kedungkandang menghadapi tantangan utama dalam kurangnya pendidikan karakter bagi anak-anak, sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan karakter holistik yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu penyebab utama adalah situasi ekonomi yang rendah, yang memaksa sejumlah besar anak usia 6 hingga 12 tahun untuk memutuskan pendidikan formal. Akibatnya, kesempatan untuk memperoleh pembelajaran karakter menjadi terbatas di kalangan anak-anak. Adanya situasi ini mengindikasikan perlunya dukungan yang lebih besar terhadap penguatan karakter holistik pada anak-anak, yang nantinya akan menciptakan semangat serta meningkatkan kreativitas mereka, sehingga diharapkan dapat memberikan pondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik. Di samping itu, tantangan lingkungan juga menjadi hal yang perlu mendapat perhatian.

Kecamatan Kedungkandang seringkali dihadapkan pada kondisi lingkungan yang kumuh, dengan padatnya penduduk dan rendahnya tingkat kesadaran akan kebersihan lingkungan. Siklus penanganan sampah yang kurang optimal, dengan kebiasaan menjualnya

secara langsung oleh pemulung, berdampak pada minimnya inovasi dan kreativitas yang mampu dihasilkan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya nyata dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui edukasi, terutama kepada anak-anak dari kalangan marginal, dengan pendekatan berbasis *Eco-Guardians* adalah solusi yang tepat. Langkah ini diharapkan tidak hanya mendorong peningkatan kualitas karakter, namun turut berdampak pada produktivitas dan kreativitas anak-anak marginal tersebut, diikuti dengan mengubah pola pikir dan tindakan mereka dalam menjaga lingkungan sekitar. Implementasi konsep ini diharapkan dapat berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat serta menjadi nilai tambah yang signifikan bagi seluruh komunitas.

Optimalisasi Kolaborasi Mitra

Kolaborasi antara mahasiswa Universitas Brawijaya dan anak-anak marginal di Kedungkandang yang difasilitasi oleh merupakan faktor kunci keberhasilan program ini. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mentor, memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak dalam melaksanakan berbagai misi *eco-guardians*. Kolaborasi ini juga melibatkan masyarakat setempat, yang berperan dalam memberikan dukungan moral dan material.

Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi multi-stakeholder dalam implementasi program penguatan karakter anak-nak marginal berbasis komunitas. Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini mampu menciptakan jaringan dukungan yang luas dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam program ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program (Zein dan Septiani, 2021). Untuk menyelesaikan permasalahan pada anak marginal ini, maka solusi yang dilakukan adalah memperkuat kapasitas Mitra dalam penerapan yang tepat dan berkelanjutan dengan beberapa tahapan beserta indikator pencapaian setiap kegiatannya. Adapun rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Perizinan

Diawali dengan pembuatan surat izin dari Universitas untuk melaksanakan kegiatan, kemudian surat diserahkan kepada pimpinan komunitas Laskar Belajar sebagai penghubung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penguatan karakter holistik berbasis *Eco-Guardians*.

2. FGD

Pelaksanaan FGD dilakukan dengan sosialisasi bersama stakeholder terkait program yang akan dijalankan dengan tujuan menjalin kerja sama dengan anak-anak marginal di kawasan kedungkandang agar program berjalan dengan baik.

3. Apersepsi

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan pada minggu pertama dalam program pengembangan karakter holistik berbasis *Eco-Guardians* pada anak marginal sebagai bentuk pengenalan yang akan dilakukan dalam kegiatan edukasi mengenai pentingnya pendidikan dan menjaga lingkungan serta kebutuhan ekonomi yang cukup.

4. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak-anak akan menjalani 5 misi yang harus mereka lewati. Misi-misi tersebut yakni misi 1 (The Integrity Challenge), misi 2 (Do It Yourself), misi 3 (Eco Art Workshop), misi 4 (Green Guardian Guest), dan misi 5 (Eco-Guardians Days). Misi-misi tersebut dapat mendorong pembentukan karakter serta berfokus pada keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Efektivitas Metode Mission-Based Learning

Metode Mission-Based Learning yang diterapkan dalam program Eco-Guardians terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam proses pembelajaran. Metode ini menggunakan pendekatan berbasis proyek, di mana anak-anak diberikan misi-misi yang harus diselesaikan dalam tim. Setiap misi dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui misi-misi yang menantang dan relevan, anak-anak termotivasi untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata (Darmawati dan Marlina, 2024). Hal ini juga mendukung teori motivasi intrinsik, di mana keterlibatan aktif dan pencapaian tujuan bersama meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi (Nurishlah et al., 2023). Tahapan strategis yang digunakan dalam menjalankan program Eco-Guardians ini dikemas dalam bentuk misi. Misi tersebut terbagi menjadi 5 macam yaitu The Integrity Challenge, Do It Yourself, Eco Art Workshop, Green Guardian Guest, dan Eco-Guardians Days. Adapun rincian kegiatan setiap misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Misi 1 (The Integrity Challenge)

Pada misi ini terdapat permainan yang bertujuan melatih pengambilan keputusan dan kejujuran. Pada misi ini, anak-anak akan menghadapi tantangan untuk berani bercerita tentang diri mereka dan membahas karakter holistik sambil bermain.

2. Misi 2 (Do It Yourself)

Pada misi ini terdapat permainan proyek seni yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengeksplorasi diri dan membangun kepercayaan diri melalui kreativitas dalam pembuatan proyek seni. Dalam misi ini, anak-anak belajar tentang berbagai macam profesi dengan mewarnai gambar kartun profesi.



Gambar 1. Pelaksanaan Misi 2 (Do It Yourself)

3. Misi 3 (Eco Art Workshop)

Misi ini merupakan wadah bagi peserta untuk belajar seni melalui praktik daur ulang dan juga pembuatan kompos. Tujuan dari misi ini adalah mengasah kreativitas dan bakat seni peserta sambil memperoleh pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan.

4. Misi 4 (Green Guardian Guest)

Pada misi ini dilakukan permainan dengan papan interaktif dan permainan ular tangga berukuran besar. Peserta akan diajarkan mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan, dan dihadapkan pada tantangan untuk melindungi lingkungan dari berbagai ancaman berdasarkan permainan tersebut.

5. Misi 5 (Eco-Guardians Days)

Misi ini merupakan kegiatan puncak dari rangkaian program Eco-Guardians. Pada misi ini, anak-anak akan menampilkan sebuah drama profesi untuk lebih mengenal cita-cita mereka dan juga menjadi ajang apresiasi terhadap kontribusi peserta dan pemberian penghargaan kepada mereka yang menonjol sebagai Eco-Guardians.

Program Mission-Based Learning berbasis Eco-Guardians di Kecamatan Kedungkandang yang telah dilaksanakan tersebut, secara umum memberikan berbagai manfaat dalam penguatan karakter holistik anak-anak marginal. Program ini meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan yang bermakna dan edukatif, mendorong pengembangan kejujuran, keberanian, dan kemampuan refleksi diri. Melalui berbagai kegiatan kreatif, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi diri dan membangun kepercayaan diri, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Program ini juga memperkenalkan mereka pada berbagai profesi dan aspirasi, memperkuat cita-cita dan motivasi mereka untuk masa depan.

Implementasi Program Eco-Guardians dalam Penguatan Karakter Holistik Anak-anak Marginal

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa (Kemendikbudristek, 2017). Pada konteks pendidikan karakter, hal ini diperkuat oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Karakter. Perpres ini menekankan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya, perlu dilakukan penguatan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, berprestasi, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, serta bertanggung jawab (Perpres, 2017).

Penguatan karakter merupakan upaya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berkontribusi bagi masyarakatnya. Pendidikan holistik tentunya dapat membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosional, intelektual, moral atau karakter, kreativitas, dan spiritual (Azzahra *et al.*, 2023). Pendidikan yang benar harus dapat mencerminkan “*transfer of value*” yaitu mentransfer nilai, karakter, dan kepribadian. Inilah hal penting yang harus diperhatikan oleh semua pendidik kita, bahkan di semua jenjang pendidikan (Budiarti, 2023).

Tabel 1. Hasil Implementasi Program Eco-Guardians

No	Misi	Rangkaian Kegiatan	Hasil
1.	Misi 1 (<i>The Integrity Challenge</i>)	• <i>Motivation class</i>: yaitu memberikan motivasi dan dorongan pada sasaran agar semangat belajar dan mengajarkan sasaran terkait pentingnya karakter. • Permainan interaktif berupa game ular tangga yang bertujuan untuk melatih pengambilan keputusan dan kejujuran serta pengetahuan tentang integritas.	• Munculnya semangat sasaran dalam menjalani hidup salah satunya dalam hal pendidikan untuk mencapai cita-cita dan untuk mengikuti misi selanjutnya. • Meningkatnya pemahaman sasaran terkait sikap-sikap integritas dan menentukan potensi diri, dan terdapat perubahan perilaku positif pada misi selanjutnya.
2.	Misi 2 (<i>Do It Yourself</i>)	• Proyek seni: sasaran melukis atau mewarnai totebag dan baju yang terdapat gambar berbagai kartun profesi. Tujuan misi ini adalah sebagai ajang eksplorasi diri dan memberikan pengenalan berbagai profesi kepada sasaran agar dapat semangat meraih cita-cita.	• Sasaran mampu menyelesaikan lukisan profesi mereka pada totebag dan baju. • Sasaran dapat menentukan cita-cita mereka dan semangat untuk meraihnya.
3.	Misi 3 (<i>Eco Art Workshop</i>)	• Daur ulang sampah: memanfaatkan sampah plastik seperti galon dan botol plastik untuk dibuat menjadi pot tanaman. Dalam kegiatan ini sasaran • Pembuatan pupuk kompos: memanfaatkan sampah organik dan bahan sisa rumah tangga untuk dibuat menjadi kompos. • Tujuan misi ini adalah untuk	• Sasaran dapat memiliki pengetahuan tentang cara memanfaatkan sampah organik maupun anorganik menjadi barang yang berguna. • Sasaran mampu membuat pot tanaman dan pupuk kompos.

		mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas sasaran dalam memanfaatkan sampah organik maupun anorganik yang mana akan berdampak pada pengurangan sampah yang berada di lingkungan sekitar.	
4.	Misi 4 (<i>Green Guardian Guest</i>)	• Penanaman tanaman yang dapat menyerap racun dan polusi seperti tanaman sansivera dan srigading. • Gotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal.	• Meningkatkan kemampuan kerja sama untuk mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan. • Sasaran mampu menanam tanaman sansivera dan srigading secara mandiri.
5.	Misi 5 (<i>Eco-Guardians Days</i>)	• Mengoptimalkan dan mengulas kembali pemahaman tentang misi-misi yang telah mereka selesaikan. • Penampilan dan awarding.	• Sasaran dapat menyalurkan minat dan bakat serta menumbuhkan sifat keberanian.

Sumber: data olahan

Peningkatan karakter holistik pada anak-anak marginal di Kedungkandang menunjukkan hasil yang signifikan. Program Eco-Guardians dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, yang mencakup aspek teoretis dan praktis. Anak-anak dilibatkan langsung dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk penguatan karakter dan kesadaran lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi daur ulang da pengolahan sampah, penanaman tanaman bioremediasi dan tanaman obat keluarga, serta melukis cita-cita masa depan mereka. Daur ulang sampah membantu anak-anak memahami pentingnya pengelolaan limbah dan kontribusi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui penanaman tanaman bioremediasi dan obat keluarga, mereka belajar tentang manfaat tanaman dalam memperbaiki kualitas tanah dan kesehatan keluarga. Sementara itu, kegiatan melukis cita-cita memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan impian dan aspirasi, serta meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri.

Pendekatan praktis ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam proses belajar, program Eco-Guardians mampu menciptakan pengalaman yang bermakna dan mendalam, yang mendukung perkembangan karakter holistik anak-anak marginal di Kedungkandang. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter mampu menciptakan perubahan perilaku yang positif. Anak-anak yang terlibat dalam program menunjukkan peningkatan dalam disiplin, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan kontekstual dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai positif pada anak-anak (Megawangi, 2016).

Penerapan program Eco-Guardians di Kedungkandang tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter holistik anak-anak marginal tetapi juga mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang berbudaya dan bermartabat. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis pengalaman, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menjadi individu yang bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa metode Mission-Based Learning berbasis Eco-Guardians efektif dalam menguatkan karakter holistik anak-anak marginal di Kecamatan Kedungkandang. Kolaborasi antara mahasiswa Universitas Brawijaya dan anak-anak marginal melalui berbagai misi meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kesadaran lingkungan. Hasilnya, program ini tidak hanya membentuk karakter yang baik tetapi juga meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah dan kesejahteraan ekonomi anak-anak tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter holistik melalui metode ini dapat menjadi model berkelanjutan untuk mencapai Generasi Emas 2045. Untuk memperluas dampak positif dari program ini, disarankan agar metode Mission-Based Learning berbasis Eco-Guardians diterapkan di daerah marginal lainnya dengan penyesuaian konteks lokal. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas perlu dilibatkan secara lebih aktif untuk menjamin keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Azzahra, A., Sholihah, A., & Asy'ari, A. M. (2023). Pendidikan holistik berbasis Islam: Implementasi dalam membentuk karakter siswa di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 174-179. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.403>
- Budiarti, E. (2023). Stimulating children in enhancing spirituality through the exemplary story of ants. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 69–76. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v6i1.181>
- Darmawati, N. M., & Marlina, N. (2024). Pelatihan pembuatan rencana pembelajaran pertemuan (RPP) Zone Proxima development guru-guru MI Alam Ali Thaibah Cibitung Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 1-12.
- Fathiyah, I., Yanuari, N. F., Rayhan, N. C., Mefiana, S. A., Ambarwati, D., Juandi, D., & Prabawanto, S. (2023). Upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1437>
- GIRI, I. M. A. (2016). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai fondasi mewujudkan generasi emas 2045. *Prosiding Nasional*.

- Hamdani Annisa Dwi, Nurhafsah Najwa, & Silvia Shela. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3).
- Ilham, T., Dewanti, M., Navy, T., & Sudarso, I. R. (2022). Menakar afirmasi media terhadap kelompok marginal: Analisis pemberitaan masyarakat adat di Indonesia. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1). <https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.28>
- Jami, D. Z., & Susanti, I. (2023). Implementation of transformative da'wah and its implications on character education in marginal children. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1), 231-248. <https://doi.org/10.21580/jid.v43.1.14635>
- Kemendikbudristek. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Megawangi, R. (2016). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa* (Cetakan ke-5). Indonesia Heritage Foundation.
- Nabella, E. A. (2023). Kampung Muharto, kawasan paling padat di Kota Malang bekas kuburan Cina. URL: <https://tugumalang.id/kampung-muharto-kawasan-paling-padat-di-kota-malang-bekas-kuburan-cina/>. Diakses pada 6 Juli 2024.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi pengembangan motivasi intrinsik di dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. *MURABBI*, 2(2), 60-71.
- Sandora, M. (2020). Konsep pendidikan anak marginal dalam perspektif pendidikan berbasis masyarakat. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(2). <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.7588>
- SUTARJO, S. (2023). Mengoptimalkan pendidikan karakter siswa sebagai fondasi kebangkitan generasi emas 2045. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4). <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187>
- Sumayyah, A. (2018). Aksesibilitas pendidikan anak marginal di lingkungan eks terminal Kota Depok Jawa Barat. Disertasi. Universitas Gadjah Mada.
- Taryu, M., Nurhakim, I., & Santi, R. (2022). Analisis kondisi sosial ekonomi pemulung di tempat pembuangan akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Geo Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata*, 2(3), 74-82.
- Zein, M. H. M., & Septiani, S. (2021). Manajemen partisipatif: Sebuah pendekatan meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan desa. *Journal of Administrative and Social Science*, 2(1).

